

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Objek Penelitian**

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Semarang

Pondok Pesantren Nurul Huda Semarang didirikan pada tahun 2003 oleh KH. Ali Muhson, AH yang berasal dari dusun Buloh, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, sedangkan istri beliau berasal dari keturunan Pakistan.

Pondok pesantren Nurul Huda Semarang semula khusus mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan system sorogan di lingkungan kerabat dan tetangga dekat. Dengan perkembangan santri yang selalu bertambah, yang datang dari berbagai daerah, maka didirikan madrasah diniyah. Mulai awal berdirinya sampai sekarang pondok Nurul Huda Semarang selalu mengalami peningkatan dalam jumlah santri maupun bentuk dan banyaknya bangunan fisik. Sampai saat ini santri putra dan putri tercatat kurang lebih 30 santri yang bermukim di pondok dari semula hanya berjumlah 1 santri. Ciri khas yang dimiliki para alumni pondok pesantren Nurul Huda yaitu bentuk khufadz atau penghafal Al Qur'an, selain itu banyak alumni yang sudah dapat membaca dan menterjemahkan kitab-kitab dengan bahasa yang benar serta dapat menganalisa kandungan dan uraiannya.

KH. Ali Muhson, AH tidak hanya belajar Al-Qur'an atau kitab saja, akan tetapi juga diajarkan rasa kemandirian. Yaitu waktu pagi dan siang sebagian santri khususnya santri putra setelah melaksanakan sholat Dhuha secara berjama'ah mereka diajak langsung oleh beliau, berdagang, dan lain sebagainya sehingga para santri setelah pulang kekampung halamannya tidak canggung lagi.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang terletak di Puspowang Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Adapun batas-batas wilayah pondok pesantren Nurul Huda adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kencono wungu
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Puspwarno
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kalibanteng Kulon
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Karangayu

### 3. Struktur Organisasi

PENGASUH PONDOK	: KH. ALI MUHSON, AH
KETUA	: QOMARUL HUDA, AH
SEKRETARIS	: ARFA HARIANTO, AH
BENDAHARA	: M. SIRRIL WAFI
SEKSI PENDIDIKAN	: H. AHMAD SULBI, AH, AHMAD MAHRUSUDIN, AH
SEKSI KEBERSIHAN	: SELAMET, ALIM
SEKSI KEAMANAN	: M. AMIN
SEKSI PERLENGKAPAN	: NAJWA SUBUH, ABDUL GHOFUR

### 4. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar akan lancar bila mana didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Keadaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Semarang cukup memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini :

**Tabel Sarana dan Prasarana**

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KEADAAN
1	Kamar santri	10	Sangat baik
2	Kantor pondok	1	Sangat baik
3	Ruang tamu	1	Baik
4	Aula	1	Sangat baik
5	Kamar mandi/WC	6	Cukup baik
6	Tempat wudhu	2	Baik
7	Ruang pertemuan	1	Baik
8	Tempat riadhoh	1	Baik
9	Dapur	1	Cukup
10	Gudang	1	Cukup
11	Computer	4	Baik
12	Masjid	1	Sangat baik
13	Perpustakaan	1	Cukup

## 5. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang

- a. Sistem sorogan yaitu suatu metode dimana santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau ustadz kemudian membacanya, dan apabila terdapat kesalahan, kyai atau ustadz membetulkannya.
- b. Sistem weton atau biasa disebut sistem badongan atau halaqoh yaitu metode dimana seorang kyai atau ustadz membaca dan menjelaskan sebuah kitab, dikerumuni oleh sejumlah santrinya, masing-masing santri memegang kitabnya sendiri, mendengarkan dan mencatat keterangan dari gurunya itu.

## 6. Sistem pengajaran

Belajar dan mengaji di pondok merupakan kegiatan pokok di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang yang keduanya tercakup dalam program pendidikan terpadu yang saling terkait. Maka hal ini pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang mempunyai sistem pengajaran antara lain :

### a. Sistem Tahafudzul Qur'an

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang mengkhususkan mempelajari Al Qur'an (menghafal Al Qur'an sebanyak 30 juz), dengan cara sekali tatap muka (seminggu 6 kali). Setiap santri wajib mengajukan undakan atau tambahan hafalannya sesuai dengan kemampuan masing-masing (kurang lebih 2 halaman) dan menyemakkan deresan kepada pengasuh. Dengan sistem seperti ini diharapkan santri dapat hafal Al-Qur'an dalam waktu kurang lebih 2 sampai 4 tahun. Pengajian Al Qur'an terbagi atas 3 tingkatan yaitu :

- 1) Tingkat juz Amma, yaitu menghafal juz 30
- 2) Tingkat Bin Nadhor, yaitu membaca keseluruhan juz dalam Al Qur'an
- 3) Tingkat Bil Ghoib, yaitu menghafal keseluruhan juz dalam Al Qur'an

### b. Sistem kilatan

Sistem ini merupakan sistem mengaji beberapa kitab tertentu dengan waktu relatif singkat (kurang lebih 1 bulan) dapat selesai. Biasanya waktu yang digunakan untuk kilatan yaitu pada bulan ramadhan. Adapun kitab yang dipelajari dalam system kilatan yaitu:

- 1) Tajwid (*Syifa'uljanan, Fuchfatulathfal, Hidayatul mustafid, Jazariyah, Fatchulmanan*, dan lain sebagainya)
- 2) Fiqih (fasolatan, *Durusu alfiqhiyyah, Ghoyatuttaqrib, Sulamtaufiq*, dan sebagainya)
- 3) *Qurrotul'uyun, Kitab an-nikah, Risalat al-makhid*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data – data penelitian dengan menggunakan paket program *SPSS 16.0 for windows*, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi data penelitian . Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi santri termasuk dalam kategori apa.

#### **a) Deskripsi Data Hafalan Santri**

Untuk mengetahui deskripsi tingkat hafalan Al-Qur'an maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean hipotetik ( $\mu$ ) dan standar deviasi (SD) tingkat relegiusitas sebagai berikut:

- a. Mean hipotetik = 134
- b. Standar deviasi = 3

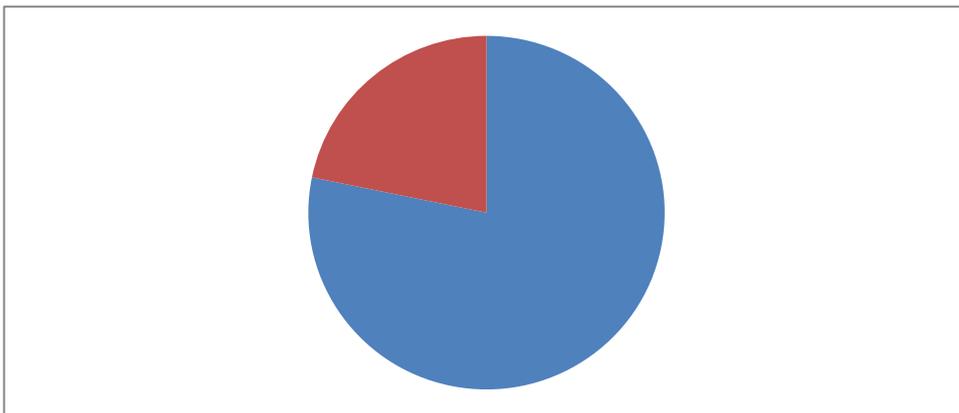
Hasil tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga katagori yaitu tinggi (T), Sedang (S), dan rendah (R). Tabel hasil analisis instrumen tingkat hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### Hasil deskripsi tingkat *tawadlu'* santri

Variabel	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Prosentase
	$137 \leq X$	Tinggi	9	18%
	$131 \leq X < 137$	Sedang	41	82%
	$X < 131$	Rendah		
Jumlah			50	100%

Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa deskripsi tingkat hafalan santri yang dikaji dalam penelitian ini berada pada katagori sedang dengan prosentase 82% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini:

### Histogram tingkat hafalan Al-Qur'an



Dari hasil histogram di atas dapat dilihat bahwa tingkat hafalan santri pesantren tahfidzul qur'an Nurul Huda Semarang dengan prosentase tinggi 18%, sedang 82%, dan rendah 0% jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat hafalan santri pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Huda sedang.

#### b) Deskripsi Data Sikap *Tawadlu'*

Untuk mengetahui deskripsi tingkat sikap *tawadlu'* maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean hipotetik ( $\mu$ ) dan standar deviasi (SD) tingkat sikap *tawadlu'* sebagai berikut:

- a. Mean hipotetik = 97

b. Standar deviasi = 3

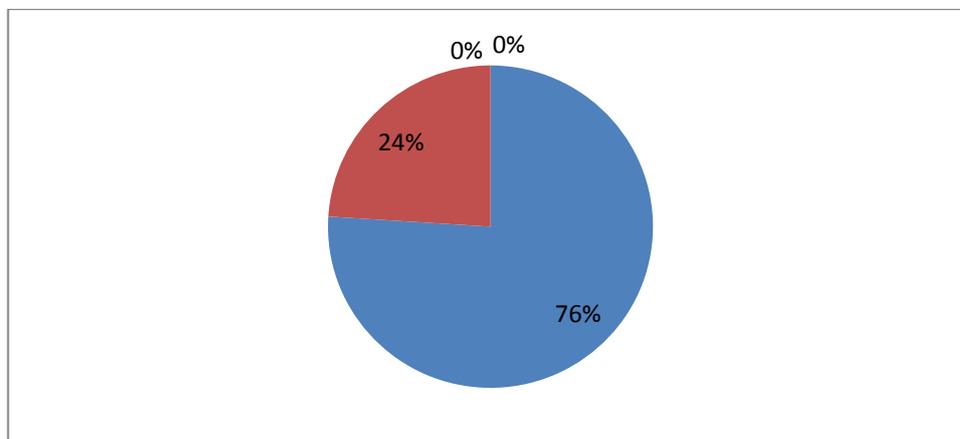
Hasil tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga katagori yaitu tinggi (T), Sedang (S), dan rendah (R). Tabel hasil analisis instrumen tingkat sikap *tawadlu'* adalah sebagai berikut:

Hasil deskripsi tingkat sikap *tawadlu'* santri

Variabel	Kriteria	Katagori	Frekuensi	Prosentase
	$100 \leq X$	Tinggi	12	24%
	$94 \leq X < 100$	Sedang	38	76%
	$X < 94$	rendah		
Jumlah				

Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa deskripsi tingkat sikap *tawadlu'* santri yang dikaji dalam penelitian ini berada pada katagori sedang dengan prosentase 76% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini:

Histogram tingkat sikap *tawadlu'* santri



Dari hasil histogram di atas dapat dilihat bahwa tingkat sikap *tawadlu'* santri pesantren tahfidz Nurul Huda sedang dengan prosentase lengkap yaitu tinggi 24%, sedang 76% dan rendah tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap *tawadlu'* santri pesantren tahfidz Nurul Huda dalam posisi sedang.

### c) Analisis Data Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* yaitu menggunakan teknik *one – sample kolmogorov- smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel – variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya adalah normal, namun jika ( $p < 0,05$ ) maka sebarannya tidak normal. Jika ( $p > 0,05$ ) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala tingkat hafalan diperoleh nilai  $KS-Z = 0,986$  dengan taraf signifikansi  $0,286$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data tingkat hafalan memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala sikap *tawadlu'* diperoleh nilai  $KS-Z = 0,834$  dengan taraf signifikansi  $0,250$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data sikap *tawadlu'* memiliki distribusi yang normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasi linieritas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ( $p < 0,05$ ) maka sebarannya adalah linier, namun jika ( $p > 0,05$ ) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala tingkat hafalan terhadap skala sikap *tawadlu'* diperoleh ( $f_{linier}$ ) =  $100,860$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan menghafal Al-Qur'an dan sikap *tawadhu'* dalam penelitian ini adalah linier.

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an dengan sikap *tawadlu'* pada santri pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang. Uji hipotesis dalam

penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

Berdasarkan uji korelasi antara *menghafal Al-Qur'an* dengan sikap *tawadhu'* pada santri pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang diperoleh  $r_{xy} = 0,813$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0,01$ ).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara menghafal Al-Qur'an dengan sikap *tawadlu'* pada santri pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang Semarang Hubungan ini sesuai hipotesis yang diajukan bahwa makin tinggi menghafal maka makin tinggi sikap *tawadhu'* santri pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang.

## 2. Pembahasan

### 1. Menghafal

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil rata-tara (mean) tingkat hafalan santri sebesar 50 berada di katagori sedang. Artinya bahwa sebagian besar santri pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang memiliki tingkat hafalan yang sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada data yang diperoleh bahwa santri yang memiliki tingkat hafalan tinggi adalah 18%, yang memiliki tingkat hafalan sedang 82%, dan santri tidak ada yang memiliki tingkat hafalan rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat hafalan santri berada pada katagori sedang dapat diartikan bahwa santri sudah mampu untuk mewujudkan sikap penghayatan, intelektual dan pengamalan.<sup>1</sup>

Selain hal tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat hafalan dalam hal ini juga mempunyai peran penting. Beberapa faktor tersebut antara lain.<sup>2</sup>

- a) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor ini jelas tampak di pesantren tahfidzul qur'an Nurul Huda yang mana juga sebagai suatu lembaga yang mengkaji berbagai kitab-kitab islam klasik dalam bidang hafiz Qur'an, fiqih, tasawuf, dan menjadi pusat dari siar agama.

---

<sup>1</sup>Nashori, Fuad dan Mucharom, K. D, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta, Muara Kudus, 2006, hlm. 78-82

<sup>2</sup>Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*, terj Huseini, Rajawali Press, Jakarta, 2000, cet 1, hlm. 34

- b) Berbagai pengalaman yang mendukung sikap keberagamaan. Salah satunya adalah pengalaman dalam menghadapi sikap emosional keberagamaan.

## 2. Tingkat Sikap *Tawadlu'*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil rata-tara (mean) tingkat *tawadlu'* mahasiswa sebesar 97 berada di katagori sedang. Artinya bahwa sebagian santri pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Huda Semarang memiliki *tawadlu'* yang sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada data yang diperoleh bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *tawadlu'* tinggi adalah 24%, yang memiliki tingkat *tawadlu'* sedang 76%, dan mahasiswa tidak ada yang memiliki tingkat *tawadlu'* rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat sikap *tawadlu'* santri berada pada katagori sedang dapat diartikan bahwa santri sudah mampu untuk mengaplikasikan akhlak yang baik yakni dengan terlampauinya tingkatan-tingkatan dari sikap *tawadlu'* yang meliputi beberapa tingkat yaitu:

- a. *Tawadlu'* dalam Agama yaitu tunduk kepada apa yang dibawa Rosulullah (agama) dan patuh terhadapnya. santri yang telah mengkaji ilmu agama di pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Huda jauh dari sikap menentang perintah Allah. Walaupun santri memiliki hafalan 30 juz sebagai kelebihan tetapi mereka tidak sombong menentang nash dan wahyu dengan akal pikiran mereka
- b. *Tawadlu'* kepada sesama Makhhluk

santri sudah mampu menghormati orang lain, hidup sederhana, suka menolong, patuh pada orang tua dan leboh-leboh kepada kyai, rendah hati dalam menuntut ilmu, dan sudah mampu bersikap lemah lembut kepada sesama .

## 3. Hubungan Hafalan Al-Qur'an dengan Sikap *Tawadlu'*

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا

”Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan salam.”(QS. Al Furqon: 63)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh  $r_{xy} = 0,813$  dengan  $p = 0,000$  ( $p > 0,01$ ) hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara menghafal Al-Qur’an dengan sikap *tawadhu*’ pada santri pesantren tahfidzul Qur’an Nurul Huda Semarang, hasil tersebut diatas sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara menghafal Al-Qur’an dengan sikap *tawadhu*’ pada santri pesantren tahfidzul Qur’an Nurul Huda Semarang

Berdasarkan hasil olahan data pada variabel tingkat hafalan Diperoleh 50 subjek dari 50 subjek atau 82% memiliki tingkat hafalan yang sedang. Berdasarkan hasil olahan data pada variable sikap *tawadlu*’. Diperoleh 38 subjek dari 50 subjek atau 76% memiliki tingkat sikap *tawadlu*’ yang sedang.

Hasil penelitian ini, dapat dijelaskan dengan adanya kesamaan antara kontrak tingkat hafalan pada dimensi pelafalan makhorijul huruf, kelancaran dalam menghafal dan fasih dalam pengucapan dengan kontrak *tawadlu*’ kepada Allah yaitu tidak menentang wahyu Allah, tidak berfikir menyangkal nash, dan seterusnya. Kemudian dimensi pengamalan yang mencakup menolong sesama, bersikap ramah, tidak melecehkan orang lain dan menjaga lingkungan dengan kontrak sikap *tawadlu*’ yakni menghormati orang lain, sederhana dalam berkehidupan, lemah lebut kepada sesama, suka menolong, berbagi ilmu dan patuh pada orang tua.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara menghafal Al-Qur’an dengan sikap *tawadhu*’ santri pesantren tahfidzul Qur’an Nurul Huda Semarang . Semakin tinggi tingkat hafalan maka semakin tinggi pula sikap *tawadhu*’nya.